

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA  
KELAS IV SD NEGERI 1 NGASEM**

**Eka Fitri Aprilia**

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
SD Negeri 1 Ngasem, Kabupaten Malang, Indonesia  
[ekafitriaprilia08@gmail.com](mailto:ekafitriaprilia08@gmail.com)

**Mulyono**

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
[mulyono@uin-malang.ac.id](mailto:mulyono@uin-malang.ac.id)

**M. Samsul Hady**

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
[emsamsulhady@pai.uin-malang.ac.id](mailto:emsamsulhady@pai.uin-malang.ac.id)

**ABSTRACT**

This research is based on the issue of how to improve students' engagement in the learning process by using audiovisual media on the subject of Asmaul Husna in the fourth-grade class at SD Negeri 1 Ngasem, Ngajum District. The objective of this research is to determine the improvement of students' engagement in the learning process by using audiovisual media on the subject of Asmaul Husna in the fourth-grade students of SD Negeri 1 Ngasem. This research employs a classroom action research with two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The target of this research is the fourth-grade students in the academic year 2022-2023. The data obtained include observation sheets, interviews, and documentation.

The analysis results indicate that students' learning engagement has improved from Cycle I to Cycle II. In the pre-cycle, students' learning engagement reached 62.5% in the moderate category. In Cycle I, the percentage of students' learning engagement was only 25% in the high category. The teacher made improvements in Cycle II, resulting in an increase to 75% in the high category. The conclusion of this research is that the use of audiovisual media can enhance the learning engagement of fourth-grade students at SD Negeri 1 Ngasem, and this audiovisual media can be used as an alternative for Islamic Religious Education (PAI) learning.

**Keywords:** Audiovisual Media; Learning Engagement; Asmaul Husna

**ABSTRAK**

**Penelitian ini berdasarkan permasalahan, bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada materi asmaul husna kelas IV SD Negeri 1 Ngasem Kec.Ngajum. Sedangkan tujuan dari**

penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada materi asmaul husna pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngasem. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun pelajaran 2022-2023. Data yang diperoleh berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil analisa didapatkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, pada pra siklus keaktifan belajar siswa mencapai 62,5% pada kategori sedang, pada siklus I persentase keaktifan belajar siswa hanya sebesar 25% pada kategori tinggi, kemudian guru melakukan perbaikan pada siklus II sehingga meningkat menjadi 75% dengan kategori tinggi. Simpulan dari penelitian ini penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngasem serta media audio visual ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAI.

**Kata-Kata Kunci:** Media Audio Visual; Keaktifan belajar; Asmaul Husna

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya dalam pengembangan sumber daya manusia. <sup>1</sup>Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dirinya masing-masing.<sup>2</sup> Meningkatkan keaktifan belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan yang akan dicapai dan apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran maka hasil belajarnya juga meningkat, karena dengan keaktifan dalam proses pembelajaran mereka dapat mengambil pelajaran dari pengalamannya.

Dalam pelaksanaannya, pada pelajaran pendidikan agama islam masih banyak siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran, mereka cenderung pasif dan hanya menerima apa yang guru berikan tanpa ada inisiatif untuk aktif bertanya dan aktif mencari informasi terkait materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih banyak guru khususnya guru PAI yang belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Mereka hanya terpaku pada proses pembelajaran kontemporer (teacher center) yakni guru menjelaskan siswa mendengarkan tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. <sup>3</sup>Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru perlu melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini juga terjadi pada SD Negeri 1 Ngasem, kegiatan

---

<sup>1</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Dalam Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2004).

<sup>2</sup> Miftahul Huda, *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy and Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=219027>; Zaini Hisyam and Aryani SA Bermawymunthe, "Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi," *Jogjakarta: CTSD*, 2002, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10954725107762491800&hl=en&oi=scholarr>.

<sup>3</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI lebih banyak berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif.

Materi Asmaul husna termasuk salah satu pelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Meskipun materi asmaul husna menggunakan informasi yang non-praktis tetapi proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya lebih mengarah pada proses keaktifan siswa agar mereka dapat memahami apa yang sedang dipelajari dan dapat mengungkapkannya dalam bentuk verbal maupun praktis yang berupa nilai-nilai keteladanan.<sup>4</sup>

Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran sendiri sangat banyak dan bervariasi seperti media pembelajaran audio visual berbasis video, penggunaan media audio visual yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, selain itu dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual, siswa dapat mengakses informasi yang beragam dan lebih mendalam sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi tertentu. Media pembelajaran audio visual berbasis video ini selain bisa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi juga bisa digunakan sebagai media pengganti seorang guru ketika tidak dapat memberikan pelajaran dikarenakan suatu hal. Ketika guru tidak dapat memberikan pelajaran di dalam kelas maka guru bisa meminta kepada siswa untuk melihat video yang telah disediakan oleh guru.

## KAJIAN LITERATUR

### Keaktifan Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan merubah suatu perilaku. Pada proses belajar terjadi interaksi antar komponen dalam proses pembelajaran. Proses belajar dapat berjalan optimal apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. "Keaktifan memiliki beragam bentuk atau macam. Macam-macam keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keaktifan yang dapat diamati atau konkret dan keaktifan yang sulit diamati atau abstrak".<sup>5</sup>

<sup>6</sup>Keaktifan yang dapat diamati seperti mendengarkan, menulis, membaca, menyanyi, dan menggambar. Kegiatan keaktifan ini biasanya berhubungan dengan sikap psikomotorik. Kemudian keaktifan yang tidak dapat dilihat atau abstrak adalah kegiatan yang menyangkut proses berfikir maupun perasaan, seperti menuangkan pokok pikiran, memecahkan masalah, dan sesuatu yang menggunakan logika.

### Faktor-faktor Keaktifan Belajar

<sup>7</sup>Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik

---

<sup>4</sup> Moh Salim and Kurniawan Haitami, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130004954239843200>.

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013).

<sup>6</sup> Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Terjemahan Sarjuli et Al.) (Yogyakarta: Yappendis, 2004); Hariyanto Warsono and M. S. Hariyanto, "Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16064003019651411070&hl=en&oi=scholarrr>.

<sup>7</sup> Arief M. Sardiman, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar," 2020, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12875253208036405893&hl=en&oi=scholarrr>; H Hasbullah,

dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi para guru para staf, dan teman-teman sekelas, serta lingkungan non sosial yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar dan lain-lain.
- 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

#### **Indikator Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan belajar dapat dilihat dari:<sup>8</sup>

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

#### **Media Audio Visual**

Media audio visual adalah seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yakni audio visual. Media ini dibagi menjadi dua, yakni<sup>9</sup> :

- Audio visual diam: menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.
- Audio visual gerak: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

#### **Langkah-langkah penggunaan media audio visual**

- Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran.
- Persiapan guru, yakni guru memilih dan menetapkan media yang akan digunakan.
- Persiapan kelas, yakni kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media,
- Kegiatan belajar siswa
- Evaluasi pembelajaran.

---

*Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan. Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswin Zain, , *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

## Penelitian Terdahulu

1. Judul Penelitian, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Ilyas A.S Di Kelas 5 SDN 1 Kepatihan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang". Penelitian ini ditulis oleh Syahidah. Bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Audio Visual.
2. Judul Penelitian, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning dalam mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta". Ditulis oleh Nurul Aisyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keaktifan belajar siswa melalui pendekatan CTL. Hasilnya pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>10</sup> Penelitian ini berupa PTK kolaboratif, dimana peneliti mengajak teman sebagai observer di belakang pada saat pembelajaran dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, dengan jenis partisipatoris yaitu partisipasi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru kelas membantu peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran. Dalam PTK ini peneliti sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 1 Ngasem kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 peserta didik, 3 laki-laki dan 5 perempuan.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilalui peneliti. Langkah pertama adalah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Dilanjutkan dengan menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Dengan berbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan 2 siklus. Pelaksanaan penelitian untuk kedua siklus adalah sebagai berikut:

- Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan (3 x 35 menit) dengan materi 5 asmaul husna.
- Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan (3 x 35 menit) dengan materi berakhlak dengan 5 asmaul husna

Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, peneliti menggunakan observasi partisipan dengan pengamatan langsung

---

<sup>10</sup> Wahid Murni and Nur Ali, "Penelitian Tindakan Kelas," *Malang: UM PRESS. Nasional, Rosdakarya, Cetakan Ketiga*, 2008, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=51566069412195147&hl=en&oi=scholar>; Metodologi Emzir and M. Pd, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data," *Jakarta: Raja Grafindo*, 2012, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5735238377827778560&hl=en&oi=scholar>; Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas PTK Dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), //opac.uin-antasari.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\_detail%26id%3D26567%26keywords%3D.

tentang kondisi, dan situasi di SD Negeri 1 Ngasem dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk checklist terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 1 Ngasem sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.

- b. Wawancara, penelitian ini adalah wawancara non sistematis. Metode interview ini oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngasem.
- c. Dokumentasi, data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran berlangsung, RPP dan daftar nama peserta didik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah apabila persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seluruhnya mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kriteria tinggi ( $\geq 75\%$ ).

## HASIL

Penelitian tindakan kelas pra-siklus dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Ngasem pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Dari hasil penilaian observasi pra-siklus diketahui bahwa secara keseluruhan keaktifan siswa masih mencapai 45% yang keaktifan peserta didik masih tergolong kriteria rendah. siswa dengan kategori keaktifan belajar sangat rendah 12,5%, keaktifan belajar rendah 25%, kategori keaktifan belajar sedang 62,5 %, sedangkan keaktifan belajar tinggi 0%. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan yaitu penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi asmaul husna kelas IV SD Negeri 1 Ngasem.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022, dari hasil penilaian observasi diketahui bahwa secara keseluruhan keaktifan siswa masih mencapai 54% yang keaktifan peserta didik masih tergolong kriteria sedang pada batas minimum. Siswa dengan kategori keaktifan belajar sangat rendah 0%, keaktifan belajar rendah mencapai 2 siswa atau 25%, kategori keaktifan belajar sedang sebanyak 4 siswa atau 50%, sedangkan keaktifan belajar tinggi hanya terdapat 2 siswa atau 25%.

Siklus ke II dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 30 Agustus 2022, hasil penilaian observasi siklus II diketahui bahwa secara keseluruhan keaktifan siswa mencapai 80% yang keaktifan peserta didik sudah tergolong tinggi. siswa dengan kategori keaktifan belajar sangat rendah 0%, keaktifan belajar rendah 0%, kategori keaktifan belajar sedang sebanyak 2 siswa atau 25 %, sedangkan keaktifan belajar tinggi mencapai 6 siswa atau 75%.

Dari informasi tersebut, secara keseluruhan terdapat kenaikan keaktifan belajar yang mana pada kategori tinggi yang mulanya hanya 0 siswa atau 0% pada siklus 1 menjadi 2 siswa atau naik 25% dan pada siklus 2 menjadi 6 siswa atau 75%, kategori sedang yang mulanya terdapat 5 siswa atau 56%, mengalami penurunan pada siklus 1 menjadi 4 siswa atau 50% dan mengalami penurunan pada siklus 2 menjadi 2 siswa atau 25%, kategori rendah pada mulanya 2 siswa atau 25% mengalami penurunan pada siklus 1 menjadi 0 siswa atau 0% dan tetap pada siklus 2 yakni 0 %. Sedangkan kategori sangat rendah yang awalnya terdapat 1 siswa atau 12,5% pada siklus 1 mengalami penurunan menjadi 0 siswa atau 0% dan tetap pada siklus 2 yakni 0 %.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi atas penggunaan media audio visual pada materi teladan mulia asmaul husna sebagaimana dijabarkan di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa “dengan diterapkannya media audio visual dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV dalam mata pelajaran PAI materi asmaul husna” **telah terbukti.**

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan pada siklus II keaktifan belajar siswa secara keseluruhan sudah mencapai 80% dengan kategori keaktifan belajar tinggi yang sudah memenuhi capaian indikator keberhasilan yaitu 75%.

Keaktifan belajar siswa juga dapat dilihat jika setiap indikator keaktifan pada proses pembelajaran mencapai 75% atau kategori tinggi. Sesuai teori, siswa dikatakan aktif jika memenuhi beberapa indikator. Diantara indikator yang telah dirumuskan peneliti sesuai dengan teori tersebut adalah antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; menjawab pertanyaan yang diajukan guru; memperhatikan materi ajar dengan melihat video; mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas; menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas; dan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan.

Dalam siklus II juga terbukti bahwa setiap indikator keaktifan belajar siswa sudah memenuhi yang artinya mencapai 75% bahkan lebih. Indikator antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 84% dengan kategori tinggi. Indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru mencapai 91% dengan kategori tinggi. Untuk indikator memperhatikan materi ajar dengan melihat video mencapai 78% yang artinya masuk kategori tinggi. Selanjutnya indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya kelompok di depan kelas mencapai 81% kategori tinggi. Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas mencapai 75% kategori tinggi sedangkan indikator keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan mencapai 78% dengan kategori tinggi. Dari rincian tersebut menunjukkan kalau masing-masing indikator keaktifan belajar siswa sudah terpenuhi karena mencapai 75%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama menggunakan media audio visual pada materi asmaul husna di kelas IV SD Negeri 1 Ngasem dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi asmaul husna. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada pra siklus keaktifan belajar siswa mencapai 62,5% pada kategori sedang, pada siklus I persentase keaktifan belajar siswa hanya sebesar 25% pada kategori tinggi, kemudian guru melakukan perbaikan pada siklus II sehingga meningkat menjadi 75% dengan kategori tinggi.

## **REFERENSI**

Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswin Zain. , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Emzir, Metodologi, and M. Pd. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data." *Jakarta: Raja Grafindo*, 2012.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=5735238377827778560&hl=en&oi=scholar>.

Hasbullah, H. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan. Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Hisyam, Zaini, and Aryani SA Bermawymunthe. "Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi." *Jogjakarta: CTSD*, 2002.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=10954725107762491800&hl=en&oi=scholar>.

Huda, Miftahul. *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy and Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=219027>.

Lie, Anita. *Cooperative Learning Dalam Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Murni, Wahid, and Nur Ali. "Penelitian Tindakan Kelas." *Malang: UM PRESS. Nasional, Rosdakarya, Cetakan Ketiga*, 2008.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=51566069412195147&hl=en&oi=scholar>.

Salim, Moh, and Kurniawan Haitami. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130004954239843200>.

Sardiman, Arief M. "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar," 2020.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=12875253208036405893&hl=en&oi=scholar>.

Silberman, Mel. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Terjemahan Sarjuli et Al.)*. Yogyakarta: Yappendis, 2004.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.

Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas PTK Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010. [//opac.uin-](https://opac.uin-antasari.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D26567%26keywords%3D)

[antasari.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D26567%26keywords%3D](https://opac.uin-antasari.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D26567%26keywords%3D).

Warsono, Hariyanto, and M. S. Hariyanto. "Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=16064003019651411070&hl=en&oi=scholar>.